



ANALISIS PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG DI SEKOLAH DASAR

Berlyana Amanda¹, Novia Dwi Ramadhani², Shita El Qolby³, Darsono⁴.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
berlyanaamanda2323@gmail.com, noviadwiramadhani1@gmail.com,
elshitaqolby@gmail.com, darsono.161054@gmail.com

ABSTRAK

Riwayat Artikel :

Diterima: tanggal artikel diterima
Disetujui: tanggal artikel disetujui
(Cambria 10 pt)

Kata Kunci: Keterampilan
Menyimak, video animasi,
Dongeng

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran keterampilan mendengarkan dongeng membantu peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengidentifikasi atau mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dongeng yang merupakan indikator kemampuan pemahaman peserta didik karena kemudahannya. Dari 10 peserta didik yang telah diteliti, hanya dua peserta didik yang disurvei tidak menguasai indikator keterampilan menyimak dalam mengidentifikasi dongeng, sedangkan indikator lainnya tuntas atau terpenuhi. Pada penelitian ini keterampilan mendengarkan dongeng peserta didik menggunakan media video membuat peserta didik merasa lebih fokus dan terlihat ketika mendengarkan dongeng peserta didik merasa nyaman dan tidak akan merasa bosan.

ARTICLE INFO

Keywords: *Listening skills,
animated videos, fairy tales*

ABSTRACT

This research aims to analyze the fairy tale listening skills of class III elementary school students in learning Indonesian. The research method used is descriptive and qualitative, with data collection techniques using interview, observation and documentation techniques. The results of this research show that the use of animated videos as a medium for learning fairy tale listening skills helps students to understand, analyze, and identify or integrate fairy tale listening skills which is an indicator of students' comprehension abilities because of its ease. Of the 10 students who were studied, only two of the students surveyed did not master the listening skill indicators in identifying fairy tales, while the other indicators were complete or met. In this research, students' listening skills using video media made students feel more focused and visible. When listening to fairy tales, students felt comfortable and would not feel bored.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar pendidikan pada seluruh tingkatan pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan bagian dari konten pembelajaran yang termasuk dalam Kurikulum 2013. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya di sekolah dasar (SD). Mempelajari Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut digabungkan secara terpadu agar siswa menguasai keterampilan berbahasa. Moh Abdul Mu'is (2019) tentang keterampilan berbahasa dan keterampilan mendengarkan. Hal tersebut perlu mendapat perhatian lebih, karena banyak yang perlu diperhatikan oleh peserta untuk mendidik di dalam kelas dan di luar kelas.

Aktivitas menyimak menyita sebagian besar waktu kehidupan manusia sehari-hari. Rankin dalam Mindari (2015) berpendapat bahwa pada umumnya seseorang menghabiskan 45% waktunya untuk menyimak, 30% berbicara, 16% membaca dan hanya 9% menulis. Dapat kita amati kehidupan manusia sehari-hari tidak lepas dari menyimak dan masih banyak program pendidikan yang masih mengabaikan pembelajaran keterampilan menyimak. Marlianti (2018) sekolah hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis peserta didik untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan yang lebih tinggi nantinya, padahal keterampilan menyimak juga dapat menunjang penguasaan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan juga menulis. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2016) yang mengatakan bahwa keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian melainkan lebih memfokuskan kompetensi berbahasa yang lain.

Materi dongeng adalah salah satu materi yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar dalam kegiatan menyimak.

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar akan memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah proses pengembangan karakter siswa. Dongeng sebagaimana dikemukakan oleh Hakim, M. N. (2018) merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, sosial, dan belajar sepanjang hayat bayi. Menyimak cerita/dongeng adalah proses menganalisis sebuah cerita dengan mempertimbangkan karakteristik pendongeng, tingkat perhatian, wawasan yang diperoleh dari cerita tersebut, reaksi penonton, dan implikasi cerita.

Namun, keterampilan menyimak dongeng belum mendapat perhatian khusus atau pendidik masih menyepelekan pembelajaran menyimak dongeng, sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam keterampilan menyimak dongeng masih rendah. Didukung oleh Desy Sugianto., dkk. (2017) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa aktivitas menyimak khususnya materi dongeng pada peserta didik kelas III SDN 16 Sungai Ringin masih tergolong rendah, sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan dari sekolah dan mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Masalah tersebut disebabkan oleh fakta bahwa guru gagal merancang pembelajaran yang baik dan tidak memperhatikan aspek-aspek yang harus dimaksimalkan dalam merancang suatu pembelajaran, dampak dari adanya masalah tersebut yaitu peserta didik kurang mencermati dongeng yang disampaikan pendidik dan pembelajaran menyimak dongeng menjadi tidak efektif.

Diperkuat oleh penelitian Astiti., Dkk. (2016) yang mengatakan bahwa di kelas II SD Negeri Setono No.95 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak dongeng peserta didik masih rendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai yang tuntas di atas KKM hanya sebanyak 10 peserta didik dari 33 peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh pada saat mengikuti pembelajaran, peserta didik yang berisik dan tidak

memperhatikan pendidik. Berdasarkan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak terutama materi dongeng masih rendah, masih membutuhkan perhatian dan solusi yang tepat yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, karena karakteristik peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam keterampilan menyimak dongeng berbeda-beda.

Video animasi dapat digunakan untuk mengajar berbagai jenis pelajaran sekolah, seperti mengajar dongeng di sekolah dasar. Video animasi merupakan materi edukasi berupa gambar yang dapat bergerak seolah-olah hidup. Animasi memungkinkan sesuatu untuk bergerak dan mengubah bentuk, warna, dan ukurannya. Untuk proses pembelajaran, video animasi dapat disajikan sebagai video kartun. Video kartun ini dapat mengandung materi pembelajaran dapat digunakan sebagai media mengajar di sekolah dasar karena itu menarik, menyenangkan, dan cocok untuk siswa sekolah dasar. Penggunaan video animasi menurut Azizah dan Nugraheni (2020) lebih efektif dibandingkan media lainnya karena gambar kartun dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih memperhatikan cerita yang "didengarkan". Agar siswa tidak bosan maka pembelajaran akan dikembangkan lebih maksimal melalui penggunaan materi video animasi.

Menurut Huda (2019), animasi populer di kalangan anak-anak karena berbagai alasan yang sah. Media interaktif, seperti video animasi, sangat digemari oleh anak-anak, terutama siswa sekolah dasar, karena dapat mencocokkan usia dan minat mereka dengan jenis tayangan yang mereka sukai. Peserta didik sekolah dasar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang harus diperhatikan dan didukung. Media interaktif berupa video animasi juga mempunyai warna dan bentuk yang menarik dan tepat dengan karakter siswa SD sehingga mereka dapat menghabiskan banyak waktunya untuk menonton video animasi yang gemari. Media interaktif berupa video animasi memuat suara, tema, warna, dan

gerakan yang hidup dan mudah dipahami siswa selama mereka menontonnya. Penggunaan video animasi bertujuan untuk melakukan hal-hal seperti menarik perhatian siswa, membuat hubungan selama pembelajaran, dan menjaga motivasi. Karena mereka tidak hanya mendengarkan dongeng, mereka juga akan melihat, mengamati, mendemonstrasikan, dan menganalisis isi dongeng. Dengan video pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif pada siswa dalam hasil belajar (Astika et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada Oktober 2023. Penulis memperoleh informasi bahwa pada pembelajaran menyimak dongeng muatan Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Gantiwarno Lampung Timur, terdapat beberapa peserta didik dengan keterampilan menyimak dongeng tidak tuntas, diketahui 10 peserta didik dengan keterampilan menyimak dongeng tidak tuntas dari 30 peserta didik. Hal ini dilihat dari indikator keterampilan menyimak dongeng yaitu kemampuan memahami isi cerita dongeng, menganalisis isi cerita dongeng dan mengidentifikasi cerita dongeng yang disampaikan oleh pendidik belum tercapai dengan maksimal. Faktor yang menyebabkan hal tersebut tak lain ialah metode yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan metode ceramah, dalam proses pembelajaran pendidik belum menggunakan media pembelajaran menyimak dongeng, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah beberapa peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar, peserta didik kurang antusias dalam menyimak, peserta didik asyik dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan yang melatar belakangi penelitian ini ialah untuk menunjukkan kemampuan peserta didik kelas III Sekolah Dasar untuk menyimak dongeng dengan menggunakan media video animasi. Peneliti meyakini bahwa penerapan media animasi

dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng peserta didik. Berdasarkan keadaan dan permasalahan yang ada, peneliti tergerak untuk meneliti "Analisis Penggunaan Video Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng di Sekolah Dasar".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan video animasi terhadap kemampuan untuk menyimak dongeng di sekolah dasar. Subyek penelitian ini adalah 10 siswa kelas III SD Negeri 1 Gantiwarno Lampung Timur dengan keterampilan menyimak cerita kurang lengkap. Data yang dikumpulkan berupa pernyataan tertulis yang diperoleh dari wawancara dengan partisipan. belajar dan menulis teks tentang keterampilan mendengarkan cerita. Dengan menggunakan alat kunci, data dikumpulkan dari subjek penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan dan analisis data digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan tentang menyimak dongeng di sekolah dasar telah mencapai hasil yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan media video untuk mengajarkan siswa mendengarkan cerita sangat efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media interaktif berupa video dapat digunakan pada pengajaran listening di sekolah dasar. Pada saat observasi disampaikan Wali kelas III bahwa "Keterampilan menyimak peserta didik khususnya menyimak dongeng dengan bantuan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dengan materi yang diberikan" Ini sejalan dengan napa yang dikatakan Aqib (2013) "manfaat media video dalam pembelajaran menyimak yaitu, lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaktif, lebih efisien waktu dan tenaga,

meningkatkan kualitas hasil menyimak, menyimak dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap menyimak terhadap proses dan materi". Media interaktif berupa video siswa dapat memperoleh model yang lebih realistis, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih aktif dalam belajar. Menurut Aqib (2013), berdasarkan temuan wawancara dengan guru kelas, pembelajaran menyimak menggunakan media video memiliki beberapa keuntungan, termasuk mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada apa yang diajarkan oleh guru, sehingga materi menjadi lebih jelas, efektif, dan dapat dipahami di mana pun.

Pembelajaran menyimak dongeng berlangsung dengan pendidik memberikan materi berupa video animasi dongeng. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas saat wawancara "Pemberian materi dongeng menggunakan video yang ditonton bersama-sama dengan melakukan penjelasan awal terlebih dahulu kepada peserta didik terkait apa saja yang harus diperhatikan dalam menyimak dongeng, kemudian pendidik memutar video animasi dongeng yang kemudian disimak oleh peserta didik" Ini adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar siswa menyimak dongeng. Pendidik memulai dengan menjelaskan elemen-elemen dalam dongeng, kemudian menyimak video animasi dongeng yang ditampilkan dengan proyektor. Setelah dua kali siswa menyimak dongeng, pendidik memberikan percobaan secara tes tertulis bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menyimak dongeng menurut Michael Rost dalam Elvi Susanti (2019). Pada saat wawancara wali kelas menyampaikan "Setelah menjelaskan dongeng itu seperti apa kepada peserta didik, kemudian pendidik memberikan soal tes sesuai dengan indikator penilaian keterampilan menyimak dongeng, seperti menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita dongeng, menyebutkan latar tempat dan waktu, menguraikan sifat-sifat tokoh yang ada di dalam cerita dongeng, menguraikan amanat atau pesan yang bisa diperoleh dalam cerita dongeng serta menyampaikan kembali peristiwa yang

terjadi dalam cerita dongeng secara sederhana dengan pendapat sendiri”.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, peserta didik telah memenuhi indikator keterampilan menyimak dalam memahami, menganalisis, dan mengidentifikasi/menyintesis. Penggunaan media interaktif video dalam pembelajaran menyimak dongeng terbukti cukup efektif dan diminati karena membuat peserta didik lebih memahami topik yang diajarkan dan membuatnya lebih mudah untuk menangkap alur cerita. Dari 10 peserta didik, hanya 2 peserta didik yang belum dapat menguasai indikator mengidentifikasi/menyintesis dengan cara menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita secara sederhana dari perspektif sendiri. Namun, ke dua indikator menyimak dongeng yang lain telah dikuasai.

Selain itu, hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat senang ketika belajar menggunakan video animasi untuk belajar mendengarkan dongeng. Para siswa mengatakan pertama kalinya mereka belajar menggunakan media interaktif mendengarkan dongeng dengan video animasi. Mereka merasa aktif dan minat jika media ini digunakan kembali karena terdapat gambar di dalamnya. Ini sangat memudahkan mereka dalam mempelajari dan mengingat isi cerita. Karena video animasi menggambarkan perilaku atau karakter, siswa dapat dengan mudah memahami pesan cerita. Siswa menjelaskan bahwa dengan menggunakan media video animasi membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar lebih mudah untuk mengingat dongeng.

Sama dengan hipotesis peneliti, menggunakan media interaktif berupa video animasi membuat siswa nyaman mendengarkan dongeng dan membuat pesannya mudah diingat. Suara dan gambar nyata dalam video animasi membuatnya nyaman digunakan dan memudahkan mendengarkan. Hal ini diperkuat oleh Aswita (2022) bahwa terdapat manfaat pemberdayaan dari penggunaan video animasi. Anak tertarik dengan materi

edukasi yang disajikan karena berisi suara dan gambar animasi yang menarik tergantung usia anak. Media ini juga dapat membangkitkan minat, ketertarikan yang muncul karena hanya fokus memperhatikan objek tersebut. Tsunami (2021) setelah menarik perhatian para peserta didik, mereka langsung tertarik secara spontan untuk menonton dan mendengarkan video animasi tersebut. Video animasi ini didesain semenarik mungkin Siswa penuh perhatian dan antusias dalam belajar.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini jika penggunaan video animasi sebagai salah satu cara untuk mengajarkan keterampilan menyimak cerita adalah cara yang tepat dalam menggunakannya karena siswa mudah memahami mengapa video tersebut jelas ada gambar bergerak dan ada gambar bergerak itu adalah suara seseorang yang menceritakan kisah berdasarkan karakter yang dimainkan. Indikator keterampilan menyimak dongeng yaitu kemampuan memahami, menganalisis, mengidentifikasi/mensintesis, dapat dilengkapi dengan bagus. Dari 10 siswa yang diteliti, hanya 2 siswa yang belum menguasai keterampilan menyimak mengidentifikasi /mensintesis dongeng, namun indikator lain sudah terpenuhi atau tercapai. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mendengarkan cerita dengan menggunakan media video membuat siswa lebih fokus dalam mendengarkan cerita, lebih bersemangat, siswa merasa tenang dan tidak bosan saat mendengarkan cerita, faktanya siswa mudah mengingat isinya dari dongeng.

4.2. Saran

Saran disusun berdasarkan hasil penelitian yang dibahas. Saran yang diberikan dapat merujuk pada tindakan praktis, pengembangan teori baru dan/atau penelitian lebih lanjut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Astika, R. T., Astra, I. M., Makmuri, Sumarni, S., Andika, W. D., & Wahyudi, A. (2020). Video Pembelajaran Kontekstual Mendukung Hasil Tes Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 127-136.
- Astiti, N., & Rukayah, S. (2016). Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui metode storytelling. *Didaktika Dwija Indria*.
- Aswita, D. (2022). Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21 (M. Ismail, Ed.). K-Media.
- Azizah, A., Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*.
- Huda, M. (2019). Teknologi komputer: Pemanfaatan teknologi komputer untuk mempermudah penyelesaian tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Bogor: Bisakimia.
- Julian, J. (2021). Pengembangan media pembelajaran musik berbasis digital untuk sekolah dasar (D. Iswara, Ed.). CV. Caraka Khatulistiwa.
- Marlianti, E., Marli, S., & Halidjah, S. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik menggunakan media audio cerita anak kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Mindari, P. (2015, Mei). Peningkatan keterampilan menyimak intensif siswa kelas V SD Negeri 24 Palembang melalui pendekatan PAKEM berbahan cerita anak. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP*.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugianto, D., Wibowo, D. C., & Oktaviani, U. D. (2017). Peningkatan kemampuan menyimak dongeng melalui pembelajaran menggunakan media boneka tangan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis Zoom Meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Susanti, E. (2019). Keterampilan menyimak. Depok: PT Raja Grafindo Persada.